

PESAN DAKWAH HADRATUSSYAIKH HASYIM ASY'ARI DI PESANTREN TEBUIRENG DAN LINGKUP MASYARAKAT

Robi Albukari¹, Sayidah Afyatul Masruroh²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
ibnubatutah45@gmail.com¹, sayidah.afya@gmail.com²

Abstrak: Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh penting dalam perjuangan Islam di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dan dakwah di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng serta dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya akidah yang benar, penguatan akhlak yang mulia, serta perlunya persatuan umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Di Pesantren Tebuireng, dakwah Hasyim Asy'ari tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup nilai sosial dan politik yang relevan dengan kondisi masyarakat pada masa itu. Pesan dakwah ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter dan ketahanan sosial masyarakat sekitar, serta memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyeimbangkan ilmu agama dengan peran aktif dalam dinamika sosial-politik. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengaruh pesan dakwah Hasyim Asy'ari masih terasa hingga kini, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat umum, sebagai bagian dari tradisi dan perjuangan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebuireng, Lingkup Masyarakat.

Abstract: Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari is one of the key figures in the Islamic struggle in Indonesia, particularly in the fields of education and da'wah at pesantren. This study aims to analyze the da'wah messages delivered by Hasyim Asy'ari at Pesantren Tebuireng and their impact on the surrounding community. This research uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through interviews, observations, and literature reviews. The findings of this study indicate that the da'wah messages of Hasyim Asy'ari emphasize the importance of correct aqeedah (faith), the strengthening of noble character, and the need for unity among Muslims in facing the challenges of the time. At Pesantren Tebuireng, Hasyim Asy'ari's da'wah was not limited to religious aspects, but also covered social and political values that were relevant to the conditions of society at that time. These da'wah messages contributed to the formation of character and social resilience in the surrounding community, as well as strengthening the position of the pesantren as an Islamic educational institution that balances religious knowledge with an active role in social-political dynamics. The study also reveals that the influence of Hasyim Asy'ari's da'wah messages is still felt today, both within the pesantren environment and in the wider society, as part of the tradition and Islamic struggle in Indonesia.

Keywords: Dakwah Message, Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebuireng, Community Scope.

Pendahuluan

Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan sejak pertama kali masuk, khususnya melalui kontribusi pesantren sebagai institusi pendidikan dan penyebaran dakwah. Salah satu tokoh sentral dalam sejarah pergerakan Islam di Indonesia adalah Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, pendiri Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur. Sebagai ulama besar, beliau tidak hanya dikenal sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penggerak dakwah yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter umat Islam di Indonesia, serta pencapaian dan kontribusi Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari tidak hanya berdampak pada agama, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap bangsa Indonesia. Perjuangan beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sangat signifikan. Beliau berusaha sekuat tenaga untuk menyatukan berbagai kalangan agar bersama-sama melawan penjajah demi mencapai kemerdekaan. Salah satu contoh dari perjuangannya adalah saat beliau berupaya mengumpulkan dukungan dari umat Islam dengan mengeluarkan fatwa yang menyerukan

untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia. Fatwa tersebut menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 harus dipertahankan, dan umat Islam, khususnya yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama, wajib turut berjuang melawan sekutu sebagai kewajiban moral. Pesantren Tebuireng, yang didirikan pada tahun 1899, menjadi pusat pendidikan dan dakwah yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan Islam, baik dari segi keagamaan, sosial, maupun politik di Indonesia.

Imam Al-Ghazali dalam karyanya menjelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah program yang mencakup segala pengetahuan yang diperlukan manusia untuk memahami tujuan hidup serta membedakan antara yang benar (haq) dan yang salah (bathil). Definisi dakwah ini menekankan pentingnya keseriusan dalam melaksanakan tugas suci, di mana setiap aktivitas dakwah harus dilakukan secara terorganisir dan sistematis. Hal ini karena setiap tindakan dakwah dinilai berdasarkan pelaksananya, sehingga harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, dakwah merupakan upaya untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang telah ditentukan oleh Allah, baik secara individu maupun kolektif, dengan kesadaran penuh dan perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Adapun pesan dakwah yang disampaikan oleh Hasyim Asy'ari tidak hanya terbatas pada aspek ritual agama, tetapi juga melibatkan nilai-nilai sosial dan politik yang relevan dengan kondisi masyarakat pada masa itu. Melalui dakwahnya, Hasyim Asy'ari berupaya mengedukasi umat untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Pesan dakwah yang disampaikan di Pesantren Tebuireng turut memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah, serta memperkuat kedudukan pesantren sebagai pusat pergerakan Islam yang mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng, serta mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran Hasyim Asy'ari dalam membentuk tradisi dakwah Islam di Indonesia, serta bagaimana pesan dakwah tersebut tetap memberikan pengaruh hingga saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial dan budaya yang berkaitan dengan dakwah di pesantren serta interaksi antara pesan dakwah tersebut dan Masyarakat. Data dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung, dan kajian pustaka. Wawancara dilakukan dengan sejumlah narasumber, seperti pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam aktivitas dakwah Hasyim Asy'ari. Observasi dilakukan di Pesantren Tebuireng untuk mengamati penerapan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dalam pesan dakwah Hasyim Asy'ari serta dampaknya terhadap masyarakat. Pendekatan analisis yang digunakan bersifat induktif, dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori-teori dakwah, pendidikan Islam, dan sosiologi agama. Peneliti juga melakukan kajian pustaka untuk memahami konteks sejarah dan teori di balik pesan dakwah Hasyim Asy'ari, dengan menelaah karya-karya beliau, sejarah Pesantren

Tebuireng, serta literatur relevan lainnya. Untuk memverifikasi keakuratan dan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan sumber literatur. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pesan dakwah Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, serta kontribusinya dalam membentuk karakter umat Islam dan pengaruhnya terhadap masyarakat di sekitar Pesantren Tebuireng.

Hasil dan Pembahasan

1. Pesantren Tebuireng

Pesantren Tebuireng terletak di Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu pesantren tertua dan paling berpengaruh di Indonesia. Pesantren ini didirikan pada tahun 1899 oleh Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan dan dakwah. Nama "Tebuireng" berasal dari kata "tebu" yang berarti tanaman tebu dan "ireng" yang berarti hitam, mengacu pada daerah sekitar pesantren yang dulu banyak ditumbuhi tanaman tebu. Pesantren Tebuireng didirikan dengan tujuan untuk mengajarkan ajaran Islam yang moderat dan memberikan pendidikan agama yang dapat membentuk karakter umat Islam. Hasyim Asy'ari merancang pesantren ini tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat dakwah yang memberikan kontribusi terhadap perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda. Dengan demikian, Pesantren Tebuireng memainkan peran ganda, yaitu sebagai pusat pendidikan dan sebagai tempat untuk memperkuat pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Pada masa awal berdirinya, Pesantren Tebuireng lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu klasik Islam, seperti fiqh, tafsir, hadis, dan tasawuf, dengan menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utama. Pesantren ini juga membuka diri untuk santri dari berbagai daerah di Indonesia, yang ingin menimba ilmu pengetahuan agama. Pada tahun 1945, Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa yang menjadi bagian penting dari perjuangan kemerdekaan Indonesia. Fatwa tersebut menyerukan umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 dan untuk melawan penjajah. Fatwa ini menjadi salah satu momen penting dalam sejarah Pesantren Tebuireng, karena menggerakkan umat Islam untuk terlibat aktif dalam perjuangan kemerdekaan.

Setelah wafatnya Hasyim Asy'ari pada tahun 1947, Pesantren Tebuireng terus berkembang dan melanjutkan warisan pendiriannya. Pesantren ini menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia yang tidak hanya mencetak ulama dan tokoh agama, tetapi juga berperan dalam pengembangan masyarakat dan negara. Hingga saat ini, Pesantren Tebuireng tetap berperan aktif dalam dunia pendidikan Islam, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Hasyim Asy'ari, serta memperkenalkan pendidikan modern yang relevan dengan tantangan zaman. Pesantren ini juga terus menghasilkan tokoh-tokoh penting dalam bidang agama, politik, dan sosial.

2. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH Hasyim Asyari adalah seorang ulama terkemuka dan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Beliau lahir pada 14 Februari 1871 di Desa Gedang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Ayahnya, KH Asyari, juga merupakan seorang ulama yang dihormati di daerahnya. Sejak kecil, Hasyim Asyari dikenal sebagai anak yang cerdas dan tekun dalam menuntut ilmu. KH Hasyim Asyari menuntut ilmu di berbagai pesantren besar di Jawa, antara lain di pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH Sholeh Darat. Di pesantren ini, ia belajar berbagai ilmu agama Islam seperti tafsir, fiqh, hadits, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Selain itu, ia juga belajar langsung kepada para ulama besar di Indonesia dan beberapa ulama dari luar negeri.

Hasyim Asyari sangat mendalami ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah, yang mengajarkan

tentang pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ia dikenal sangat teguh pada ajaran ini dan berperan penting dalam memperjuangkan serta menjaga kemurnian ajaran Islam di Indonesia. Pada tahun 1926, KH Hasyim Asyari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) di Surabaya. NU lahir sebagai respon terhadap tantangan dan perkembangan zaman, serta sebagai wadah untuk memperjuangkan kepentingan umat Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks sosial, politik, dan pendidikan. Organisasi ini dibentuk untuk menyatukan para ulama dan umat Islam agar lebih terorganisir dalam menjalankan dakwah Islam yang moderat dan menghindari pemahaman radikal. Nahdlatul Ulama di bawah kepemimpinan KH Hasyim Asyari sangat memperjuangkan kebebasan beragama, kesatuan bangsa, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat. KH Hasyim Asyari juga berperan aktif dalam berbagai pergerakan kemerdekaan Indonesia, baik dalam bidang pendidikan maupun sosial politik.

KH Hasyim Asyari juga dikenal sebagai sosok yang sangat mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1945, ketika Jepang menyerah kepada Sekutu, ia mendukung penuh keputusan para pemimpin bangsa Indonesia untuk mendeklarasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Bahkan, pada masa Revolusi Nasional Indonesia, NU yang dipimpin oleh KH Hasyim Asyari ikut berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada 22 Oktober 1945, KH Hasyim Asyari mengeluarkan fatwa yang sangat terkenal, yakni "Hukum jihad melawan penjajah adalah wajib bagi umat Islam". Fatwa ini menjadi motivasi bagi banyak umat Islam Indonesia untuk ikut serta dalam perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KH Hasyim Asyari dikenal sebagai ulama yang sangat produktif dalam menulis kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu agama Islam. Beberapa karya tulisnya menjadi rujukan penting dalam pemahaman ajaran Islam di Indonesia, terutama bagi umat Islam yang mengikuti mazhab Ahlus Sunnah wal Jamaah. Beberapa kitab diantaranya; kitab Qanun As-Sunnah, yang membahas tentang ajaran Sunnah dan pentingnya mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini, Hasyim Asyari menekankan pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran Nabi yang tercantum dalam hadits-hadits sahih dan menolak ajaran yang menyimpang dari sunnah Nabi. Kitab Risalah Ahl al-Sunnah al-Jama'ah fi Bayan al-Musammah bi Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah

Kitab ini mengulas tentang dasar-dasar ajaran Islam yang dianut oleh kaum Sunni, dengan fokus pada pemahaman Sunni di Indonesia. Kitab ini terdiri dari 10 bab yang menjelaskan berbagai prinsip pokok yang menjadi landasan ajaran Sunni. Kitab Adab al-Ālim wa al-Muta'allim, Kitab ini membahas tentang pentingnya adab dalam proses belajar mengajar, baik bagi murid maupun guru. Terdiri dari 8 bab, kitab ini menjelaskan berbagai aspek yang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan mendidik. Kitab-kitab karya KH Hasyim Asyari banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu agama Islam, khususnya dalam konteks mazhab Syafi'i dan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah. Karya-karya tersebut tetap dijadikan rujukan di pesantren-pesantren, khususnya yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Sebagai pendiri NU, KH Hasyim Asyari juga berperan besar dalam memperjuangkan pendidikan Islam yang moderat dan penuh toleransi.

KH Hasyim Asyari wafat pada 25 Juli 1947 di Jombang. Sebagai ulama yang sangat dihormati, kematiannya meninggalkan duka yang mendalam bagi umat Islam di Indonesia. Namun, warisan perjuangannya, terutama dalam mendirikan dan mengembangkan Nahdlatul Ulama, terus berlanjut hingga saat ini. Nahdlatul Ulama kini menjadi organisasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan beragama, sosial, dan politik Indonesia. Ajaran-ajaran KH Hasyim Asyari mengenai Islam yang moderat dan toleran terus diteruskan oleh para generasi berikutnya, menjadikannya salah satu tokoh besar dalam sejarah Indonesia.

3. Pesan Dakwah Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari

Hadratussyaikh KH Hasyim Asyari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU), adalah seorang

ulama besar yang tidak hanya dikenal sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai tokoh penting dalam dakwah Islam di Indonesia. Pesan dakwah beliau sangat berfokus pada pengajaran ajaran Islam yang moderat, toleran, dan sejalan dengan prinsip-prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah. Beberapa pesan dakwah beliau yang paling penting dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Menjaga Keharmonisan Sosial dan Toleransi

KH Hasyim Asyari menekankan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat Islam) dan menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat. Beliau mengajarkan bahwa umat Islam harus hidup rukun, saling menghormati, dan menghindari perpecahan, baik di dalam internal umat Islam sendiri maupun dalam hubungan dengan umat agama lain. Dalam konteks Indonesia yang sangat beragam, KH Hasyim Asyari menekankan pentingnya mengedepankan toleransi dan saling menghargai perbedaan. Pesan Dakwahnya yaitu; Umat Islam harus hidup rukun dan tidak saling mencela atau menuduh sesat sesama Muslim. Dan kita harus saling menghormati perbedaan, baik dalam mazhab, pandangan, atau latar belakang sosial."

b. Pentingnya Mengajarkan Ilmu Agama yang Moderat

KH Hasyim Asyari memperjuangkan pendidikan Islam yang moderat dan berpihak pada pemahaman yang seimbang antara agama dan kehidupan sosial. Melalui Nahdlatul Ulama, beliau mengedepankan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga pada pendidikan moral dan sosial, serta menjauhkan umat dari paham radikal yang bisa menimbulkan perpecahan. Pesan Dakwahnya yaitu; Ilmu agama adalah pedoman hidup. Tanpa ilmu, umat Islam akan tersesat, namun ilmu yang diajarkan haruslah yang moderat dan sesuai dengan konteks zaman. Dan Jangan biarkan umat Islam terjerumus dalam paham yang mengarah pada kekerasan atau pemikiran ekstrem.

c. Mengutamakan Kesatuan Bangsa dan Negara

Sebagai salah satu tokoh yang berperan besar dalam kemerdekaan Indonesia, KH. Hasyim Asyari juga menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Beliau mendukung kemerdekaan Indonesia dan menyerukan agar umat Islam berperan aktif dalam membela negara. Dalam fatwa terkenal pada 22 Oktober 1945, KH Hasyim Asyari mengeluarkan fatwa jihad yang mengajak umat Islam untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pesan dakwahnya yaitu; negara yang merdeka harus dijaga. Semua umat Islam wajib untuk turut serta dalam mempertahankan kemerdekaan dan memajukan bangsa ini. Dan kita harus menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) dengan penuh rasa tanggung jawab.

d. Pentingnya Pendidikan dan Pembinaan Karakter

KH. Hasyim Asyari menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter umat Islam. Menurut beliau, pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Sebagai pendiri pesantren Tebuireng, beliau memandang bahwa pendidikan di pesantren harus mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pesan dakwahnya yaitu; pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan, tidak hanya ilmu agama tetapi juga akhlak dan budi pekerti. Dan pendidikan yang baik akan menghasilkan umat yang saleh, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat."

e. Menjaga Kemurnian Ajaran Islam

KH. Hasyim Asyari sangat memperhatikan kemurnian ajaran Islam, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Beliau berjuang agar umat Islam Indonesia tetap berpegang pada ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah yang moderat dan jauh dari aliran-aliran yang menyimpang. Pesan dakwahnya Jangan biarkan umat Islam terfragmentasi oleh paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Islam yang hakiki. Ajaran Islam harus dipahami dengan benar, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis yang autentik.

4. Implementasi Pesan Dakwah di Pesantren Tebuireng Dan Lingkup Sekitar

a. Pendidikan yang Moderat dan Toleran

KH Hasyim Asyari menekankan pentingnya pendidikan yang moderat dan menjauhkan diri dari pemahaman radikal. Di Pesantren Tebuireng, pesan ini diimplementasikan dengan memberikan pengajaran yang seimbang, mengedepankan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah yang moderat, dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Pesantren ini menjadi tempat yang terbuka bagi siapa saja, tanpa memandang latar belakang suku, etnis, atau mazhab.

Implementasinya yaitu:

- 1) Pendidikan di Pesantren Tebuireng mengajarkan akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari, mengedepankan sikap saling menghormati antar sesama umat Islam, serta dengan umat dari agama lain.
- 2) Pesantren ini juga memperkenalkan pentingnya prinsip tasamuh (toleransi), menjaga kerukunan umat Islam, dan menjaga hubungan baik dengan umat beragama lain.
- 3) Masyarakat sekitar, khususnya di Jombang dan wilayah sekitar pesantren Tebuireng, mulai menerapkan prinsip-prinsip toleransi yang diajarkan oleh KH Hasyim Asyari. Sikap moderat dan saling menghargai antar umat beragama di lingkungan tersebut terjaga dengan baik.
- 4) KH Hasyim Asyari juga mengajarkan bahwa perbedaan mazhab dan pandangan dalam Islam bukanlah alasan untuk memecah belah umat, melainkan harus disikapi dengan saling menghargai dan bekerjasama untuk kemajuan bersama.

b. Mengajarkan Ilmu Agama yang Berkualitas

Pesan dakwah KH Hasyim Asyari juga menekankan pentingnya mengajarkan ilmu agama yang berkualitas, serta tidak hanya sekadar mengejar pengetahuan tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Di Pesantren Tebuireng, metode pengajaran memadukan ilmu agama dan ilmu sosial untuk menghasilkan santri yang cerdas dan berakhlak mulia.

Implementasinya yaitu:

- 1) Pesantren ini dikenal dengan sistem pendidikan yang mengajarkan berbagai cabang ilmu, seperti fiqh, tafsir, hadits, dan aqidah, serta ilmu umum yang bermanfaat.
- 2) Santri di Pesantren Tebuireng juga diajarkan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan kehidupan sosial sehari-hari, menjadikan mereka tidak hanya terdidik secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.
- 3) Masyarakat di sekitar pesantren Tebuireng mendapatkan dampak langsung dari pesan dakwah KH Hasyim Asyari, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan agama. Banyak santri yang dididik di Tebuireng kemudian kembali ke masyarakat sebagai ulama, pendidik, dan pemimpin yang berperan dalam memperbaiki kualitas kehidupan spiritual dan moral umat.

c. Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Sebagai tokoh yang mendukung kemerdekaan Indonesia, KH Hasyim Asyari selalu mengingatkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu fatwa paling terkenal yang dikeluarkan oleh KH Hasyim Asyari adalah fatwa jihad pada 22 Oktober 1945 yang mengajak umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Implementasi yaitu:

- 1) Pesantren Tebuireng selalu menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada santri, menghormati perbedaan, serta mendukung keberagaman sebagai kekuatan bangsa.
- 2) KH Hasyim Asyari juga mengajarkan kepada santrinya untuk berperan aktif dalam membangun bangsa, baik melalui pendidikan, karya sosial, maupun dukungan terhadap kebijakan pemerintah yang berpihak pada kepentingan rakyat.

d. Mengutamakan Pendidikan Karakter dan Akhlak

KH Hasyim Asyari memandang pendidikan karakter dan akhlak sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Dalam dakwahnya, beliau selalu mengajarkan

bahwa ilmu yang tidak diimbangi dengan akhlak yang baik akan sia-sia. Oleh karena itu, di Pesantren Tebuireng, pendidikan moral dan akhlak menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Implementasinya yaitu:

- 1) Setiap kegiatan pembelajaran di Pesantren Tebuireng tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Santri diajarkan untuk berperilaku baik, menghormati sesama, serta memiliki rasa empati dan tanggung jawab terhadap masyarakat.
- 3) Pendidikan karakter yang mengutamakan akhlak mulia, seperti yang diajarkan di pesantren Tebuireng, turut meningkatkan kualitas sosial di masyarakat. Individu yang dididik dengan nilai-nilai tersebut membawa dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Peran dalam Pengembangan Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)

Pesantren Tebuireng juga berperan penting dalam pengembangan Nahdlatul Ulama (NU), yang didirikan oleh KH Hasyim Asyari. Di Pesantren Tebuireng, santri tidak hanya belajar agama tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan politik yang berpihak pada kepentingan umat.

Implementasi di Pesantren Tebuireng:

- 1) Pesantren Tebuireng menjadi pusat pengkaderan ulama dan tokoh-tokoh NU yang berperan dalam memperjuangkan kemajuan umat Islam di Indonesia melalui jalur pendidikan, dakwah, dan organisasi sosial.
- 2) Santri di Pesantren Tebuireng dilatih untuk menjadi pemimpin yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Kesimpulan

Perancangan sistem informasi manajemen reservasi aula dan mobil di Universitas Madura menunjukkan bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan keandalan dalam proses reservasi. Dengan sistem yang terintegrasi, pengguna dapat mengakses informasi ketersediaan secara real-time, mengurangi kesalahan manual, dan mempermudah proses peminjaman. Respon positif dari pengguna mengindikasikan bahwa sistem ini tidak hanya memperbaiki aksesibilitas, tetapi juga mendukung pengelolaan sumber daya universitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan citra Universitas Madura dalam pengelolaan fasilitas.

Daftar Pustaka

- Barzaga, P. C. A., German, J. D., Binoya, G. O., Bucaro, S. D. C., Ibe, S. C. R., & Yap, D. C. G. (2020). eReserva cardinal: An integrated room reservation system for higher education institutions. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 1802–1810.
- Irwanda, F., Aditya Ferary, S., Anisa Kamila, S., & Firmansyah Kartono Soebari, B. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Umkm Andin Dan Tudung Saji Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 125–131. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Kurniawan, t bayu, & Syarifuddin. (2020). Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Cafeteria NO Caffe di TAnjung Balai Karimun Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan MySQL. *Jurnal Tikar*, 1(2), 192–206. https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/teknik_informatika/article/download/153/121
- Musthofa, N., & Adiguna, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi E-Commerce Spare-Part Komputer Berbasis Web Menggunakan CodeIgniter Pada Dhamar Putra Computer Kota Tangerang.

- OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer Dan Sains, 1(03), 199–207.
- Setiawan, R., Parlika, R., & Mumpuni, R. (2020). Rancang Bangun Bot Auto Trade Cryptocurrency Berbasis Web. Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi (JIFoSI), 1(2), 294–301.
<http://jifosi.upnjatim.ac.id/index.php/jifosi/article/view/102>